

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi dalam industri otomotif yang semakin pesat pada saat sekarang, membuat semakin mudah masyarakat untuk merasakan kemudahan dalam aspek transportasi. Segala bentuk alat transportasi mulai dari kendaraan umum dan kendaraan pribadi yang semakin banyak di jalanan. Harga yang murah serta mudahnya mendapatkan sebuah kendaraan menjadi sorotan penting terutama dalam sektor transportasi, hal utama yang menjadi alasan adalah kecepatan dalam mencapai tempat tujuan dan membuat semakin padatnya kendaraan di jalanan. Adanya dukungan perekonomian mengakibatkan masyarakat memiliki kendaraan bermotor dan mobil terus meningkat setiap tahunnya. Meningkatnya kegiatan ekonomi sebagai wujud keberhasilan pembangunan, maka mobilitas orang dan barang juga akan terus meningkat.

Tentunya hal ini dapat menimbulkan berbagai masalah kedepannya yang sangat berpengaruh terhadap kualitas pada suatu lingkungan. Masalah yang ditimbulkan seperti pencemaran udara akibat gas buang kendaraan, masalah kesehatan berupa masalah pernapasan dan polusi suara yaitu kebisingan. Kebisingan merupakan suara yang tidak di inginkan dan berpotensi mengganggu kepekaan pendengaran pada manusia. Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor KEP-48/MENLH/11/1996 menyebutkan bahwa

Kebisingan adalah bunyi yang tidak diinginkan dari usaha atau kegiatan dalam tingkat dan waktu tertentu yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan manusia dan kenyamanan lingkungan.

Hal inilah yang dirasakan pada kawasan permukiman Bangko Mukti dengan adanya pabrik pengolahan kelapa sawit (PKS). Peningkatan arus lalu lintas dirasakan sangat meningkat baik dari kendaraan pribadi maupun kendaraan berat (umum) khususnya truk pengangkut sawit yang melintas melewati permukiman menuju pabrik sawit. Pabrik kelapa sawit tersebut sebagai penopang ekonomi dari 13 penghulu yang ada di kecamatan bangko pusako. Letak yang strategis yang berada ditengah tengah dari wilayah Kecamatan Bangko Pusako memungkinkan semua hasil dar perkebunan sawit dibawa ke pabrik kelapa sawit yang berada di dekat permukiman Bangko Mukti Selain itu jalur lalu lintas permukiman Bangko Mukti merupakan sebagai alternatif jalur perlintasan menuju daerah medan sehingga berpotensi menambah jumlah kendaraan yang melintasi permukiman Bangko Mukti.

Permukiman Bangko Mukti terletak di Kecamatan Bangko Pusako berbatasan dengan tiga permukiman yaitu Permukiman Bangko Kiri, Permukiman Bangko Makmur, Permukiman Karya Mukti. Luas wilayah Bangko Mukti 53,70 km² dengan jumlah penduduk 1.733 jiwa dari 381 KK. Permukiman Bangko Mukti memiliki aktifitas perjalan yang tinggi selain hal diatas tadi penyebab lain adalah banyak fasilitas pemerintah, sekolah, yang jalur perlintasannya melewati

permukiman Bangko Mukti. Dengan aktifitas tinggi yang timbul dari moda transportasi pengangkut hasil dari perkebunan menuju pabrik kelapa sawit, aktifitas pemerintahan serta sekolah yang berada digaris depan permukiman bangko mukti , maka bisa dibayangkan volume lalu lintas cukup ramai terutama pada jam tertentu dan belum lagi ditambah aktifitas lain yang berasal dari luar permukiman yang masuk ke area permukiman.

Besarnya volume lalu lintas pada permukiman Bangko Mukti dari berbagai aktifitas sangat berpengaruh pada polusi suara yaitu kebisingan. Maka dari uraian diatas mengambil topik penelitian tentang “Analisis Tingkat Kebisingan Akibat Aktivitas Kendaraan Dengan Adanya Pabrik Kelapa Sawit Terhadap Permukiman Sekitar”. Dari hasil nantinya didapatkan apakah pergerakan pengangkut hasil perkebunan dari kendaraan terutama kendaraan berat yang menuju pabrik kelapa sawit dan yang melintas permukiman Bangko Mukti menjadi layak atau tidak dalam kaitanya dengan polusi suara yaitu kebisingan sesuai dengan KEPMEN LH 48 Tahun 1996.

B. Rumusan Masalah

1. Seberapa besar tingkat kebisingan lalu lintas terhadap lingkungan permukiman bangko mukti yang di lalui kendaraan ?
2. Bagaimana hasil dari penelitian jika ditinjau dari baku mutu yang di ijinakan KEPMEN LH 48 Tahun 1996 ?

3. Bagaimana langkah – langkah solusi mengurangi kebisingan jika hasil melewati batas yang di iijinkan pada kawasan pemukiman bangko mukti ?

C. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini sesuai dengan yang di inginkan, maka permasalahan yang perlu dibatasi dengan batasan – batasan sebagai berikut :

1. Penelitian hanya difokuskan pada factor kebisingan
2. Lokasi penelitian yaitu pemukiman Bangko Mukti, Kec. Bangko Pusako, Kab. Rokan Hilir. RIAU
3. Persyaratan baku mutu tingkat kebisingan berdasarkan KEPMEN LH 48 tahun 1996

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengidentifikasi besarnya tingkat kebisingan yang terjadi dilingkungan permukiman Bangko Mukti
2. Untuk mengevaluasi apakah pada lokasi permukiman Bangko Mukti memenuhi persyaratan berdasarkan baku mutu tingkat kebisingan KEPMEN LH 48 Tahun 1996
3. Memberi masukan dan saran apabila dari hasil penelitian melebihi baku mutu yang di iijinkan

Manfaat dari penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis :

Memberikan tambahan wawasan dan referensi untuk pengembangan kawasan agar terhindar dari polusi suara yaitu kebisingan

2. Manfaat Praktis :

Mendapat pengetahuan batasan baku mutu yang diijinkan dan solusi mengatasi kebisingan jika melebihi baku mutu yang diijinkan

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang tingkat kebisingan lalu lintas telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, antara lain :

1. Arifin Effendi (2003) “Tingkat Kebisingan Diperumahan Tertutup Jambu Sari Dan Perumahan Terbuka Candi Gebang” hasil bahwa tingkat kebisingan pada perumahan terbuka lebih tinggi dibanding perumahan tertutup dan tingkat kebisingan pada kedua lokasi sudah melewati baku mutu kebisingan yang telah ditetapkan oleh Gubernur Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Radika (2002) “Kebisingan Lalu Lintas Pada Ruas Jalan Denpasar – Gianyar – Bali“ hasil penelitian adalah model tingkat kebisingan disebabkan oleh kendaraan diesel, sepeda motor dan kombinasi keduanya.
3. Iswar (2005) “Tingkat Kebisingan Dan Nilai Kebisingan Di Perumahan UGM” hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kebisingan yang terjadi di perumahan dosen UGM-Sekip telah melampaui baku tingkat kebisingan.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian yang penulis lakukan hampir mirip yang dilakukan dengan peneliti terdahulu. Perbedaan penelitian ini tentang “Analisis Tingkat Kebisingan Akibat Aktivitas Kendaraan Dengan Adanya Pabrik Kelapa Sawit Terhadap Permukiman Sekitar”.

